

# STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DESA TANJUNG LALAK UTARA)

St. Ferbia Marwah<sup>1</sup>, Abdul Wahab<sup>2</sup>, Zakiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, 60202, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NPM 16510035

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, 60202, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK 0618111109

<sup>3</sup>Ekonomi Syariah, 60202, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK 061310672

Email :stferbiamarwah@gmail.com

## ABSTRAK

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah lama di jalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang di inginkan bersama. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu program yang bisa di lakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan Desa yang diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat Desa dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat serta memeperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui strategi pengelolaan BUMDes untuk kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara, dan 2) Untuk mengetahui strategi pengelolaan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat dalam perspektrif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adapun sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Snowball Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi pengelolaan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat masih belum stabil dan merata. 2). Namun jika dlihat dalam perspektif ekonomi Islam strategi pengelolaan BUMDes tersebut sudah dapat membantu dan memberikan manfaat bagi sebagian masyarakat karena dengan adanya usaha penyediaan tabung gas tersebut dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkannya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah Ayat 2.

**Kata kunci:** BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat, Strategi Pengelolaan.

---

## ABSTRACT

*The development of economic base in the countryside has long been run by the government through various programs. However, the effort has not produced satisfactory results as it wants together. Therefore, the government applies a new approach that is expected to be able to stimulate and move the wheels of the economy in the countryside, one of the programs that can be done is to encourage the movement of village economy through village entrepreneurship that is housed in Village Owned Enterprises (BUMDES). BUMDes is a village business institution managed by the government and village communities with the aim of prospering the community and strengthening the village economy and formed based on the needs and potentials of the village. The objectives of this research are: 1). To find out the management strategy of BUMDes for the welfare of the community in Desa Tanjung Lalak Utara, and 2) To know the management strategy of BUMDes for the welfare of the community in the Islamic economic perspective. The method used in this research is descriptive qualitative as for the sample used in the research namely Snowball Sampling. The results of this study show that: 1). BUMDes management strategy for the welfare of the community if viewed from the indicators of community welfare is still not stable and evenly distributed. 2). However, if viewed in the Islamic economic perspective, the management strategy of BUMDes has been able to help and provide benefits for some people because with the efforts to provide gas supply can make it easier for people to get it. As explained in the word of Allah SWT in surah Al-Maidah Verse 2.*

**Keywords:** BUMDes, Community Welfare, Management Strategies.

## PENDAHULUAN

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang di inginkan bersama. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, salah satu program yang bisa di lakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan Desa yang diwadhahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat Desa.<sup>1</sup>

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78 – 81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa<sup>2</sup>

Strategi penegelolaan BUMDes merupakan langkah yang dilakukan pengurus BUMDes untuk mencapai tujuan jangka panjang. Telah banyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang didirikan namun setelah didirikannya BUMDes tersebut kegiatan operasionalnya tidak berjalan dikarena berbagai faktor. Oleh sebab itu perlu adanya strategi yang digunakan oleh setiap BUMDes agar kegiatan operasional dapat berjalan dan dapat mengembangkan potensi desa melalui BUMDes. Ketika BUMDes menghadapi permasalahan yang muncul maka untuk menyelesaikannya diperlukan suatu strategi. Dalam memilih strategi dilihat dari berbagai segi dengan lingkup permasalahan yang dihadapi agar dapat menggunakan strategi yang tepat dalam pengembangan BUMDes.<sup>3</sup>

Ekonomi Islam merupakan bentuk implementasi adanya aturan-aturan dalam Islam yang mengatur tentang adanya kegiatan ekonomi dan perilaku transaksi manusia dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam yang bersumber kepada *Al-Qur'an* dan *Hadits*. Pelaku ekonomi Islam dalam setiap kegiatannya selalu mengedepankan adanya nilai ketuhanan dan dalam setiap kegiatannya selalu dibarengi adanya niat dan harapan untuk mencari *ridho* berkah dari Allah SWT.<sup>4</sup>

Bambang mengatakan, peluang pengembangan ekonomi Islam melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terbuka lebar. Semakin berkembangnya ekonomi syariah pada dunia usaha di Indonesia, penerapan ekonomi islam dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diyakini sangat penting. Hal itu dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam.

Desa yang memiliki BUMDes salah satunya adalah Desa Tanjung Lalak Utara yang letaknya di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru. BUMDes Desa Tanjung lalak Utara ini ada sejak tahun 2016 dan mulai berjalan di Tahun 2019 hingga sekarang, Badan usaha ini kemudian diberi nama “BUMDes Nyiur Melambai” BUMDes tersebut baru menjalankan satu usaha yaitu berupa penyediaan bahan bakar Tabung Gas LPG 5,5kg dan 12kg. Keterangan dari salah satu pengelola BUMDes Desa Tanjung Lalak Utara.

Penelitian ini dilakukan karena pengelolaan BUMDes di Desa Tanjung Lalak ini dirasa masih kurang dimanfaatkan dengan baik, karena terdapat sebagian masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam memajukan, mengelola, dan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan dapat menghambat perekonomian sebuah desa. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

---

<sup>1</sup>Maria Rossa Ratna Sari Angraeni, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta*. MODUS, hlm.155-167.

<sup>2</sup>Amelia Sri Kusuma Dewi, *Perana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, Journal Of Rular and Developmen, 1 (5), hlm.2.

<sup>3</sup>Latifah Permata Zandri, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dharma Utama*, Working Paper Keuangan Publik Islam. hlm.2.

<sup>4</sup>Muhammad Insan Nurfaqih, *Sosial Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Working Paper Keuangan Publik Islam, 8 (1), hlm.7.

BUMDes Nyiur Melambai ini sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun tetapi masih terlihat adanya ketimpangan kesejahteraan di Desa tersebut, dapat dilihat dari data tabel tingkat kesejahteraan di Desa Tanjung Lalak Utara pada tahun 2019-2020:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara**

Tingkat kesejahteraan	2018	2019
Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	102	94
Jumlah Keluarga Sejahtera 1	125	126
Jumlah Keluarga Sejahtera 2	138	148
Jumlah Keluarga Sejahtera 3	57	61
Jumlah Keluarga Sejahtera 3 Plus	10	14
Jumlah Kepala (KK)	432	443

*Sumber Data:* Dokumen Desa Tanjung Lalak Utara dari tahun (2018-2019).

Jumlah tingkatan keluarga pra sejahtera di Desa Tanjung Lalak Utara masih terlihat tinggi. Pemerintah desa telah membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Nyiur Melambai) yang bertujuan untuk menambah pendapatan asli desa dan juga mensejahterkan masyarakat tetapi hampir dua tahun berdirinya badan usaha tersebut ternyata belum dapat mensejahterkan seluruh masyarakat di Desa Tanjung Lalak Tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif,<sup>5</sup> Tujuan dari penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui gambaran strategi yang digunakan oleh pengurus Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Kesejahteraan Masyarakat, Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Tanjung Lalak Utara.

Analisis data pada penelitian ini menurut Milles dan Huberman menggunakan *flow model* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Reduksi data yaitu merangkum, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai tema. Display data adalah Wawancara Observasi Kuisioner atau Dokumen penyajian data agar tersusun dan terorganisasi. Verifikasi data ialah temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah.

#### **PEMBAHASAN**

##### 1. Strategi Pengelolaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara

Badan Usaha Milik Desa, merupakan suatu badan usaha yang telah menyebar di berbagai daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan salah satunya BUMDes telah hadir di Kabupaten Kotabaru. Disini telah banyak desa yang memiliki BUMDes, seperti di Desa Tanjung Lalak Utara, BUMDes disini telah beroperasi kurang lebih selama 2 tahun, dan diberi Nama “BUMDes Nyiur Melambai”.

Adapun strategi pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Nyiur Melambai yaitu

##### a. Strategi Pengembangan Produk Usaha

Produk usaha yang dikembangkan BUMDes Nyiur Melambai yaitu berupa penyediaan Tabung Gas LPG 5,5kg-12kg. Modal awal yang dikeluarkan sejumlah Rp.50.000.000 dengan membeli di agen pertamina Kabupaten Kotabaru sebanyak 1000 tabung gas 5,5 kg/bulan, dan 150 tabung gas 12 kg/bulan. Menurut hasil wawancara dari ketua BUMDes yaitu Bapak Musram, beliau mengatakan bahwa:

“Keunggulan yang dimiliki BUMDes Nyiur Melambai saat ini yaitu mampu menyediakan kebutuhan masyarakat khususnya tabung Gas LPJ serta mampu memfasilitasi masyarakat, sehingga masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara khususnya memiliki akses yang sangat mudah untuk mendapatkan kebutuhannya.”<sup>6</sup>

Adapun wawancara dari pengurus/bendahara BUMDes yaitu Ibu Kamila, beliau menambahkan bahwa:

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.7.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Pak Musram, *Ketua BUMDes*, September 2020.

“Kami memilih strategi pengembangan Tabung Gas LPG karena Desa Tanjung Lalak Utara secara geografis merupakan wilayah dari daratan besar keadaan Desa yang berada cukup jauh dari Ibu Kota Kabupaten, sehingga dengan sendirinya membuat wilayah ini sulit dijangkau oleh transportasi umum. Dengan adanya BUMDes ini diharapkan mampu menjadi distributor penyedia Tabung Gas LPG untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat.”<sup>7</sup>

Namun ada dari perwakilan masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa: “Kebijakan BUMDes memberikan dampak terhadap pengembangan usaha masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara. Dengan adanya BUMDes dapat mendorong masyarakat untuk memulai sebuah usaha baru sesuai potensi yang dimiliki desa atau masyarakat itu sendiri, karena sebenarnya banyak sekali potensi-potensi yang harus dikembangkan di Desa Tanjung Lalak salah satunya melalui usaha industri skala rumah tangga, dan menurut saya pribadi kebijakan BUMDes seperti inilah yang lebih efektif di terapkan di tingkat Desa. Selain itu, dapat memberikan dampak bagi anak-anak yaitu meningkatkan taraf pendidikannya. Selain itu lembaga seperti inilah yang harus di perhatikan oleh pemerintah setempat karena lembaga usaha ekonomi ini yang mengelola masyarakat dan yang merasakan hasilnya adalah masyarakat itu sendiri.”<sup>8</sup>

Adapun masyarakat desa Tanjung Lalak Utara menanggapi tentang strategi pengembangan usaha Tabung Gas LPG yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya adanya usaha Penyediaan Tabung Gas LPG di atas 5kg itu dapat dikatakan belum membantu dalam mensejahterahkan masyarakat, karena masyarakat disini masih banyak yang menggunakan Tabung Gas LPG yang 3kg terutama masyarakat kurang mampu dan mereka lebih memilih belanja di Toko terdekat karena setau saya di BUMDes Desa Tanjung Lalak Utara tidak menyediakan Tabung Gas yang 3kg.”<sup>9</sup>

Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa adanya Strategi pengembangan usaha tabung Gas LPG masih belum bisa dikatakan maksimal dalam membantu masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara khususnya yang perekonomiannya lemah. padahal masih banyak potensi-potensi lain yang bagus untuk dikembangkan seperti yang dikatakan Herawati dari wawancara di atas.

#### b. Strategi Pemasaran Dan Promosi

Menurut wawancara dari Ibu Kamila, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pemasaran yang dilakukan pengelola BUMDes Nyiur Melambai saat ini yaitu mengadakan kontak dan komunikasi langsung baik dengan perorangan maupun Badan Usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan dengan harapan seluruh kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi oleh BUMDes Nyiur Melambai.”<sup>10</sup>

Tamabahan dari mantan Sekretaris BUMDes Nyiur Melambai yaitu Alfia beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pemasaran Tabung Gas LPG untuk pembeli pertama yaitu diberikan Kupon dan cap stempel BUMDes sebagai bukti pembelian jika sampai 100 kali pembelian Tabung Gas LPG maka diberikan bonus gratis sekali pembelian serta pengelola BUMDes juga melakukan arisan Tabung Gas LPG 1 kali seminggu. Selain harganya yang dibawah sedikit pasaran bisa juga bekerjasama dengan ruko-ruko kecil antar Desa dan Free pengantaran.”<sup>11</sup>

Strategi pengelola BUMDes Nyiur Melambai dalam melakukan Promosi penjualan Tabung Gas LPG menurut wawancara dengan Ibu Kamila beliau mengatakan bahwa:

“Promosi penjualan Tabung Gas LPG ini dilakukan melalui Via Online yaitu di berbagai media sosial Facebook dan Watshap. BUMDes Nyiur Melambai juga sudah melakukan peninjauan kemungkinan potensi keuntungan dan pemasaran serta melakukan melakukan promosi dengan menempel Baliho di tempat-tempat umum agar warga mengetahui dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam bentuk kontak langsung dan pada akhirnya masyarakat secara umum sudah mengetahui keberadaan BUMDes Nyiur Melambai di Desa Tanjung Lalak Utara”<sup>12</sup>

Namun ada dari masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau BUMDes itu apa dan apa tujuannya”<sup>13</sup>

Ada juga tambahan dari masyarakat lain yang mengatakan bahwa:

“Saya tau kalau BUMDes itu ada tapi saya tidak tau Strategi usaha apa yang dijalankan”<sup>14</sup>

---

<sup>7</sup> Ibu Kamila. *op.cit.* pada September 2020.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Herawati, *Mahasiswa ULM Banjarmasin Selaku Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, November 2020.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ka Fikih, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, Oktober 2020.

<sup>10</sup> Ibu Kamila, *loc.cit.*

<sup>11</sup> Wawancara dengan Alfia, *Mantan Sekretaris BUMDes*, pada November 2020.

<sup>12</sup> Ibu Kamila, *loc.it.*

<sup>13</sup>Wawancara dengan Suwanti, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

Jadi, menurut pembahasan di atas di atas strategi pemasaran dan promosi yang dilakukan BUMDes masih kurang merata karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDes dan apa tujuannya.

c. Strategi Penetapan Harga

Menurut wawancara dari Ibu Kamila beliau mengatakan bahwa:

“Harga barang dan jasa yang kami sediakan akan mengacu kepada daya beli masyarakat ekonomi lemah sehingga seluruh lapisan masyarakat memiliki daya beli dengan tidak melupakan prinsip ekonomi perdagangan dan juga tidak terlalu mengedepankan keuntungan yang besar karena kami hadir untuk memberikan solusi bagi masyarakat khususnya yang taraf ekonominya lemah. Kami membeli tabung gas 5,5 kg di agen pertamina Kotabaru dengan harga Rp.80.000/ tabung gas dan 12 kg dengan harga Rp.180.000/tabung gas kemudian kami menjualnya kemasyarakat dengan harga yang lebih murah dari di toko dan Cuma mengambil keuntungan Rp.5000/tabung gasnya. Dari hasil keuntungan tabung gas tersebut dananya di alokasikan untuk intensif pengelola BUMDes, biaya operasional dan sebaian lagi disisihkan untuk membantu menunjang perekonomian masyarakat ekonomi lemah contohnya memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang kurang mampu (lansia, janda yatim piatu)”<sup>15</sup>

Namun ada dari masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“Disini memang ada BUMDes dan Usahanya yaitu berupa penyediaan Tabung Gas LPJ, tapi menurut saya itu kurang berpengaruh untuk membantu masyarakat karena harga Tabung Gas yang dijual sama saja dengan harga di toko”<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yaitu dengan tujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat khususnya dalam penyediaan Tabung Gas LPG. Tetapi ada juga beberapa dari kalangan Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara yang belum merasakan manfaatnya.

Terdapat berbagai macam indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item, yaitu:

- 1) Tinggi (>Rp.5.000.000)
- 2) Sedang (Rp.1.000.000-Rp.5.000.000)
- 3) Rendah (<Rp.1.000.000)

Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara berprofesi sebagai petani dan nelayan, jumlah petani dan nelayan saat ini adalah sekitar 794 orang yang didominasi dengan petani padi maupun nelayan. Selain petani dan nelayan Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara memiliki pekerjaan lain yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, pedagang, karyawan, bidan dan lain sebagainya. Banyak dari para petani maupun nelayan yang juga memiliki usaha/pekerjaan sampingan. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan hidup keluarganya agar tercukupi, tetapi ada juga masyarakat yang hanya mengandalkan hasil panennya dan hasil tangkapan nelayannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan warga Desa Tanjung Lalak Utara yang tidak tergabung dalam kepengurusan BUMDes yaitu sebagai berikut:

“Saya seorang ibu rumah tangga suami saya bekerja sebagai petani dan juga nelayan, karena di Desa Tanjung Lalak terdiri dari 2 musim mata pencaharian dalam setahun Alhamdulillah dengan pekerjaan sebagai petani dan nelayan itu bisa mencukupi kebutuhan keluarga meskipun penghasilannya tidak menentu.”<sup>17</sup>

Sedangkan menurut penjelasan dari masyarakat desa yang lain yaitu Ibu Wati adalah sebagai berikut:

“Suami dan anak pertama laki-laki saya kadang bekerja sebagai buruh bangunan penghasilannya pun tidak menentu dan saya selain mengurus rumah tangga juga kadang-kadang bekerja membantu suami dan anak saya sebagai petani dan membantu nelayan mengelola ikan pada musim nelayan, dan Alhamdulillah

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Risda, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>15</sup> Ibu Kamila, *loc.it*.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Nisa, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Mariama, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

dengan penghasilan yang pas-pasan ini bias nebcukupi kebutuhan keluarga dan membiayai anak kuliah.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti pada informan-informan yang ada di Desa Tanjung Lalak Utara sebagian masyarakat penghasilan perbulannya berkisar Rp.500.000-Rp.700.000 yaitu kurang dari Rp.1.000.000, seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Tanjung Lalak Utara ini banyak yang bekerja sebagai petani dan nelayan. Sehingga masih banyak masyarakat yang pendapatannya rendah. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang penghasilannya sedang perbulan, seperti penjelasan salah satu masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara yaitu ibu tina yang tidak ikut serta dalam pengelolaan BUMDes juga menjelaskan bahwa:

“Saya hanya seorang ibu rumah tangga, suami saya bekerja sebagai supir taxi desa kadang-kadang full dalam seminggu satu kali dari desa kekota membawa penumpang dan barang. Meskipun tidak berlebihan Alhamdulillah bias mencukupi kebutuhan keluarga kami”<sup>19</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dalam hal ini BUMDes Nyiur Melambai dapat dikatan belum membantu mensejahteraha masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara dapat kita lihat dari segi pendapatan rendah yakni Rp<.1.000.000 perbulan.

#### b. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Pengeluaran masyarakat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya tidak selalu sama. Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tentu mereka memiliki tingkat pola konsumsi yang terbatas dikarenakan pendapatannya harus terbagi-bagi dengan pengeluaran untuk pangan, sedangkan untuk yang berpenghasilan sedang tidak semua masyarakat memiliki tingkat pola konsumsi tinggi ada pula yang rendah. Sedangkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan juga disesuaikan dengan kemampuan pendapatan masing-masing masyarakat.

Disinilah BUMDes Nyiur Melambai dapat membantu masyarakat yaitu dengan mengembangkan usaha penyediaan Tabung Gas LPG, dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan Tabung Gas mereka dengan berbelanja di BUMDes selain mendapatkan sedikit harga yang sedikit murah dari pasaran masyarakat juga tidak perlu jauh-jauh harus pergi ke toko atau pasar karena membeli di BUMDes bisa Free pengantaran. Seperti keterangan salah seorang masyarakat Desa yaitu sebagai berikut:

“Iya saya tau kalau BUMDes itu ada dan usaha yang dilakukan yaitu berupa penyediaan Tabung Gas dengan adanya usaha penyediaan Tabung Gas LPG ini kami sebagai masyarakat sangat memudahkan untuk mendapatkan Tabung Gas, dimana dulu sebelum terbentuknya BUMDes kami harus membeli di penjual eceran tentu harganya lebih mahal dan sebagian masyarakat juga membeli di Kota dengan menitipkan ke Taxi angkutan Kota. BUMDes ini selain mempermudah mendapatkan Tabung Gas harganya juga sedikit lebih murah dari di toko-toko juga Free pengantaran kalau beli di BUMDes.”<sup>20</sup>

Ada juga tambahan dari warga dess yang lain yaitu Sisi Amelia beliau mengatakan: “Yang saya tau BUMDes di Desa Tanjung Lalak Utara itu sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Strateginya yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan menawarkan produk Tabung Gas LPG, menurut saya itu sangat membantu bagi masyarakat tidak hanya di Desa Tanjung Lalak Utara saja yang merasakan manfaatnya tetapi juga di Desa-desa tetangga yang dekat dengan Tanjung Lalak Utara.”<sup>21</sup>

Tidak hanya terbantu dari segi penyediaan Tabung Gas Pengelola BUMDes Nyiur Melambai juga melakukan strategi yaitu dengan mengadakan Arisan Tabung Gas LPG yang diundi seminggu sekali, selain masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara yang ikut serta dalam pengadaan arisan tersebut masyarakat diluar Desa juga diperbolehkan ikut serta. Seperti keterangan salah satu Masyarakat Desa tanjung Lalak Utara yaitu:

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Wati, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Tina, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Susi, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Sisi Amelia, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

“Dengan adanya arisan Tabung Gas LPG ini mempermudah bagi saya sebagai ibu rumah tangga dan masyarakat yang terbilang kurang mampu untuk membagi pengeluaran, karena dengan sistem ini saya bisa membayar sedikit demi sedikit tanpa memikirkan keluar banyak uang”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat di atas terlihat bahwa BUMDes Nyiur Melambai Desa Tanjung Lalak Utara dapat dikatakan sudah membantu kesejahteraan masyarakat dari segi pengembangan usahanya dan strategi pemasarannya seperti pengadaan arisan Tabung Gas LPG.

c. Pendidikan

Pendidikan yaitu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara telah menerapkan tingkat pendidikan minimal 9 tahun atau setara dengan tingkat pendidikan SMP/SLTP, serta sebagian yang lainnya hanya sampai ditingkat berpendidikan SD. Selain itu jika dilihat dari data yang terkait di Desa Tanjung Lalak Utara tidak sedikit yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti diploma S1/S2 Tetapi ada pula yang tidak tamat sekolah dan belum termasuk usia sekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah di Desa Tanjung Lalak Utara ini secara keseluruhan bersekolah semua, meskipun hanya ada sampai kejenjang SLTP saja, seperti diterangkan sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak saya lima orang dan bisa sekolah semua, anak pertaman dan kedua saya sekolah sampai SMA. Dan ada lagi anak ke tiga saya masih sekolah dibangku SMA ada juga anak ke empat sudah SMP dan anak terakhir masih sekolah di SD”<sup>23</sup>

Dari jawaban masyarakat di atas sudah dapat mewakili bahwa tingkat pendidikan di Desa Tanjung Lalak Utara sudah terbilang cukup baik, meskipun masyarakat menerapkan pendidikan minimal 9 tahun namun ada yang melanjut ke jenjang SMA/SLTA bahkan perguruan tinggi meskipun tidak banyak. Pendidikan memang sangat penting dikalangan masyarakat khususnya dibagian Pedesaan karena pendidikan merupakan salah satu indikator dalam mensejahterahkan masyarakat dimana semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan ilmu yang dimiliki.

Dalam hal ini BUMDes Nyiur Melambai Tanjung Lalak Utara dapat dikatakan belum membantu mensejahterahkan masyarakat dari segi pendidikan.

d. Kesehatan

Kesehatan Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara secara umum cukup baik, sudah ada posyandu dan puskesmas dan juga sudah ada praktik bidan. menurut hasil wawancara dengan Sapna Dewi Mahasiswi Kesehatan Masyarakat UNISKA yang magang di Puskesmas Tanjung Lalak Utara mengatakan bahwa:

“kesehatan masyarakat di desa ini cukup baik apalagi dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini pihak kesehatan menghimbau kepada masyarakat agar tetap berada didalam rumah, kalau keluar harus menggunakan masker dan rajin mencuci tangan. Di Desa Tanjung Lalak Utara ini juga sudah di dukung dengan adanya puskesmas, posyandu serta praktek bidan dan juga tidak sedikit masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara sudah melakukan program KB. Oleh sebab itu, di desa ini ada yang disebut kampung KB.”<sup>24</sup>

Dalam hal ini BUMDes Nyiur Melambai Desa Tanjung Lalak Utara belum membantu Mensejahterahkan masyarakat dalam indikator kesehatan.

e. Perumahan Masyarakat

Menurut Biro Pusat Statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri.

Tingkat perumahan masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara dilihat dari indikator yang ada sudah 99% lebih rumah masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara sudah hak milik sendiri dan hanya sebagian kecil saja yang bukan milik sendiri atau dapat dikatakan menyewa rumah. Keadaan rumah yang berkualitas atau disebut dengan rumah permanen sebanyak 87 rumah, semi permanen 294 rumah dan rumah non

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Rusdiana, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Nasution, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Sapna Dewi, *Mahasiswi kesehatan Masyarakat UNISKA* pada November 2020.

permanen sebanyak 45 rumah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua RT 03 beliau menerangkan bahwa:

“kebanyakan rumah di Desa Tanjung Lalak Utara ini adalah milik sendiri tetapi ada juga beberapa masyarakat yang memilih serumah dengan kedua orang tua miskin sudah berkeluarga karena belum mempunyai rumah atau tempat tinggal. Dan penerangan listrik di Desa Tanjung Lalak Utara juga sudah merata di tiap rumah masyarakat.”<sup>25</sup>

Selain itu, secara umum masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara telah memiliki MCK dirumahnya meskipun masih ada warga atau masyarakat yang MCK nya kurang memadai dan perlu peninjauan kembali serta perlu adanya bantuan pemerintah untuk pengadaan MCK umum.

Semua penjabaran umum berdasarkan indikator dari Biro Pusat Statistik (BPS) mengenai lembaga perekonomian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Tanjung Lalak Utara, Strategi Pengelolaan BUMDes di Desa Tanjung Lalak Utara dapat dikatakan masih belum maksimal dan merata dikalangan masyarakat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan di Desa Tanjung Lalak Utara. Karena masih banyak terdapat ketimpangan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan fasilitas MCK yang belum merata dan terpenuhi. Ketimpangan lainnya seperti pada indikator perumahan dimana ada masyarakat yang memiliki rumah bagus dengan dinding tembok dan berlantai keramik, namun masih ada juga yang rumahnya hanya berdinding kayu ataupun papan. Selain itu masih banyaknya masyarakat yang berpendapatan rendah yaitu >Rp.1.000.000, tingkat pendidikan keperguruan tinggi yang masih sangat rendah, dalam fasilitas material ini masih harus dikembangkan dengan baik dan dapat meningkatkan pendapatan setiap rumah tangga sehingga pendidikan dan fasilitas akademik semakin baik.

Dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara menunjukkan bahwa kebanyakan dari masyarakatnya ini masuk dalam kategori keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan juga kebutuhan seperti pendidikan dan interaksi dengan keluarga serta lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Nyiur Melambai) terhadap kesejahteraan masyarakat dirasa masih kurang maksimal. Seperti yang dikatakan masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara Yaitu Sebagai Berikut:

“Iya saya tau akan adanya BUMDes di Desa Tanjung Lalak Utara, Strategi yang dijalankan sekarang ini baru berupa usaha penyediaan Tabung Gas LPG 5,5 dan 12kg. untuk saat ini karena usaha yang dijalankan itu berupa skala kepulauan bukan diperuntungkan untuk wilayah Tanjung Lalak Utara sajatapi skala kecamatan. Untuk kesejahteraan masyarakat belum ada terasa karena kesejahteraan masyarakat itu langsung dari apa yang jadi KADES yang dikuncurkan ke masyarakat terus dibekup oleh BUMDes”<sup>26</sup>

Adapun tambahan dari masyarakat lain mengatakan bahwa:

“Kalau pendapat saya melihat keadaan BUMDes yang saat ini terjadi belum dapat dikategorikan membantu kesejahteraan masyarakat. Karena sejauh ini yang dilaksanakan BUMDes Cuma penjualan Tabung Gas dan sejauh ini belum membantu perekonomian masyarakat Cuma baiknyakarena BUMDes ini menyediakan Tabung Gas sehingga memudahkan untuk mendapatkan Tabung Gas”<sup>27</sup> Tetapi walaupun belum maksimal bukan berarti unit usaha yang dimiliki BUMDes tersebut memiliki dampak negatif hanya saja perlu adanya pengelolaan yang baik dari pengurus BUMDes dan juga perlu adanya perhatian serta pengawasan yang lebih baik lagi dari pemerintah setempat dan masyarakat yang ada di Desa Tanjung Lalak Utara agar unit usaha lain dan potensi-potensi yang ada di Desa juga dapat dikembangkan.

## 2. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu lembaga perekonomian yang sebagian modalnya dimiliki oleh Desa yang dipisahkan melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Adanya strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Nyiur Melambai di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan ini sebagaimana diuraikan sebelumnya sudah dapat membantu kesejahteraan masyarakat dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Aco, *Ketua RT 03 Desa Tanjung Lalak Utara*, pada Oktober 2020.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Wahyu, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*. Pada Oktober 2020.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Sahrul, *Masyarakat Desa Tanjung Lalak Utara*. Pada Oktober 2020.



- a. Membantu kehidupan masyarakat dalam hal penyediaan bahan Bakar Tabung Gas LPG 5,5 kg dan 12 kg dengan harga yang lebih murah dari di toko.
- b. Membantu masyarakat ekonomi lemah untuk mendapatkan tabung gas dengan cara ikut arisan Tabung Gas perbulan agar memperingan biaya yang dikeluarkan.
- c. Memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat kurang mampu (lansia, janda dan yatim piatu), dari hasil keuntungan penjualan tabung gas.

Adapun tujuan ekonomi islam agar tercipta kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Dalam Islam kesejahteraan tidak di ukur dari sisi materi saja tetapi juga non materi, seperti *spiritual*, nilai-nilai moral dan keharmonisan sosial. Dalam ekonomi manusia memiliki tingkat kebutuhan serta keinginan untuk mencapai kemaslahatan demi kesejahteraan. Ilmuan Islam As-Syathibi membagi kebutuhan dasar menjadi tiga yaitu *al-dharuriyah* (kebutuhan primer) dimana kebutuhan ini mencakup agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia. Lima hal tersebut mutlak harus dipenuhi atau dimiliki oleh diri manusia.<sup>28</sup> Memenuhi kebutuhan juga telah Allah firmankan pada Q.S Fussilat (41) ayat 10 yang berbunyi:

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.”(Q.S Fussilat 41:10).

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang diperlukan. Pemenuhan kebutuhan dalam islam yaitu ada tiga yakni al-dharuriyyah (kebutuhan primer), al-hajjiyyah yaitu kebutuhan sekunder yang diperlukan manusia untuk memudahkan kehidupannya, menghilangkan kesulitan dan menjadi pemelihara yang lebih baik terhadap lima unsur pokok manusia. dan al-tshaniyyah adalah kebutuhan pelengkap atau telah mencapai dua kebutuhan yakni kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengurus BUMDes Nyiur Melambai pengelolaannya sudah dapat dikatakan sesuai dalam perspektif ekonomi Islam karena telah menyediakan manfaat untuk masyarakat yaitu dengan berupa penyediaan Tabung Gas LPG, Demikian pula untuk masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara juga dapat merasakan manfaatnya dan dapat memenuhi kebutuhannya secara Islam.

## PENUTUP

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan, Strategi yang dikelola BUMDes yaitu berupa pengembangan usaha Tabung Gas LPG. Strategi pengelolaan BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat ini jika dilihat dari indikator kesejahteraan masyarakat masih belum stabil dan merata. Karena melihat dari usaha yang dikelola pengurus BUMDes dalam 2 tahun ini baru 1 (satu) usaha, dan dalam hal ini dapat dikatakan belum bisa membantu kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara.
2. Meskipun Program yang dikembangkan BUMDes hanya satu unit usaha yang dikatakan belum stabil dan merata setidaknya dari beberapa masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara dan di luar Desa Tanjung Lalak Utara sudah merasakan manfaat dengan adanya usaha penyediaan Tabung Gas tersebut. Jadi, keadaan ini sangat di anjurkan oleh agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkannya dan sudah sesuai dalam Perspektif Ekonomi Islam. Seperi yang dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2 yaitu perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan.

---

<sup>28</sup>Satika Rani, *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif ekonomi Islam*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, hlm.100.

## DAFTAR PUSTAKA

- Karim. A. Adiwarmam. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persda.
- Purwana Eka Agung. (2014). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Justitia Islamica*. 1(11).
- Abubakar Al Yasa'. (2012). *Metode Istihlahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh*. Banda Aceh : CV Diandra Primamitra Media.
- Dewi Kusuma Sri Amelia. (2014). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal Of Rular and Developmen*, 1(5), 2.
- Sodik Amirus. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Islam, EQUILIBRIUM*. 2(3), 384.
- Bambang. (2017). Implementasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Islam: Suatu Kajian Elementer, *Jurnal Uin Alaluddin*, 2.
- Dzikurilloh. (2016). Sinergi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Alternatif Penguatan UMKM Masyarakat Pedesaan, *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*, 1(1), 2.
- Djamil Fathurahman. (2013). *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Maslahatul Ahmad Furqan, Dkk. (2018). Peluang Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), *Jurnal Working Paper Keuangan Publik Islam*, 6(1), 4.
- Bungkaes Risal Heri, J.H Posumah, Burhanuddin Kiya. (2013). "Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaund". *Journal Acta Diurnal*. 8.
- Kamaroseid Herry. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Suprihanto John. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Zandri Permata Lativfah, Dkk. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dharma Utama, *Jurnal Working Paper Keuangan Publik Islam*, 6(1), 2.
- Kasiyanto, M.J. (1994). *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Rosa Maria. (2016). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul*, Yogyakarta, MODUS, 28 (2):155-167.
- Nurfaqih Insan Muhammad dan Fahmi Rizqi Anfanni. (2018). Sosial Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Working Paper Keuangan Publik Islam*, 8(1),7.
- Hasan Tholhah Muhammad. (2005). *Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press.
- Kara Muslimin. (2012). Pemikiran Al-Syathibi tentang Masalahah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah. *E-journal Assets*. 2(2).
- M.A Hasanah Niswatu. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gersik, *Jurnal Qiemah (Qomruddin Islamic Economy Magazine)*, 1(5).15
- Permendes pasal 25 Nomor 4 Tahun 2015
- Poerwadarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2009). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Badrudin Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sub Direktorat Statistik. (2008). *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anom Putra Surya. (2015). *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa* Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.
- Chapra Umar. (2000). *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962.
- Yusuf al-Qadharawi. (2009). *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern*. Kairo: Makabah Wabah.
- Sardar Ziauddin. (2016). Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Sardar, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(3), 391-401.